

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah di lautan merupakan masalah yang semakin meningkat di seluruh dunia. Menurut data yang Penulis dapatkan melalui laporan tahunan Ocean Conservancy, sampah yang terdapat di lautan terdiri dari 80% sampah yang berasal dari darat dan 20% sampah yang berasal dari laut. Salah satu sampah yang sangat berdampak akan kelangsungan kehidupan laut adalah plastik, sifat plastik yang ringan, kuat, tahan lama, dan murah menyebabkan penggunaan plastik terus meningkat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu plastik yang memiliki sifat tidak mudah terurai pada tanah maupun perairan, membuat plastik dapat mengendap dan terakumulasi dalam kurun waktu yang lama. Dari sifat plastik tersebut menjadikan plastik sangat berbahaya bagi lingkungan. Semakin tingginya sampah plastik yang terdapat pada lingkungan akan memiliki potensi besar juga untuk merusak ekosistem laut. (Ocean Conservancy. "Marine Debris: Understanding the Problem." Ocean Conservancy, 2021, <https://oceanconservancy.org/issues/marine-debris/>)

Laut adalah sumber hidup yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan berbagai spesies lainnya. Namun, kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas manusia, salah satunya adalah sampah plastik, membuat ekosistem laut terancam. Dalam hal ini penulis berharap fotografi

konseptual dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dan memotivasi perubahan perilaku masyarakat.

Fotografi konseptual memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan ide secara visual dan kuat. Dalam hal ini, fotografi konseptual dapat menggambarkan dampak sampah plastik terhadap fauna laut dengan menggabungkan elemen visual yang menyentuh dan memotivasi. Beberapa fotografer konseptual menggunakan teknik seperti compositing dan manipulasi digital untuk menciptakan gambar yang dramatis dan memukau, yang membawa pesan tentang betapa pentingnya menjaga ekosistem laut.

Dampak langsung dari sampah plastik yang mencemari laut adalah banyaknya kasus dimana banyak hewan laut yang mati akibat menelan sampah plastik. Hal ini terbukti dimana pada tahun 2018, ditemukan banyak sampah plastik didalam organ tubuh hewan laut, seperti bangkai penyu, paus sperma, serta banyak hewan lainnya yang organ tubuhnya sudah tercemar sampah plastik. Sebagai contoh, ditemukannya bangkai seekor ikan duyung di Desa Sapa, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Maret 2020. Dengan sampah plastik yang ditemukan di mulut ikan tersebut.

Dalam buku Pot-Pourri Fotografi karya Soeprapto Soedjono menjelaskan, Ketika para pelopor fotografi (Niepce, Daguerre, Talbot, Wedgwood, dll.) bereksperimen dengan berbagai upaya untuk menciptakan sebuah 'gambar', mereka tidak akan menyangka bahwa apa yang mereka upayakan dan eksperimenkan itu akan berdampak luas dalam

kehidupan manusia. Upaya eksperimen mereka telah terbukti menciptakan berbagai 'kemudahan' dalam mengatasi berbagai masalah peradaban manusia. Terutama yang berkaitan dengan masalah penciptaan imaji piktorial dalam proses perekaman objek atau alam dan mereproduksinya menjadi suatu tampilan imaji yang memiliki suatu subjek yang memiliki nilai realistic-mimetic (Plato) yang reproduktif secara tidak terbatas. Hal ini merupakan esensi utama fotografi. (Soedjono,2006:49)

Berdasarkan data diatas, Penulis tertarik untuk memvisualisasikan sebuah karya melalui genre fotografi konseptual. Istilah konseptual sendiri berasal dalam bahasa latin conceptus yang artinya pikiran, gagasan, ide, seni konseptual merupakan gerakan dalam seni rupa yang menempatkan ide, gagasan atau konsep menjadi yang terpenting dalam seni sedangkan bentuk material dan objek seninya merupakan akibat samping dari konsep seniman (Kartika, 2004:122)

Penulis menggunakan sampah laut dangkal dan pantai yang berlokasi di pantai Kata Pariaman. Alasan penulis memilih pantai Kata dikarenakan banyaknya sampah yang menumpuk dan berceceran tanpa pengelolaan yang baik dari Pemerintah Daerah maupun masyarakat sekitar. Pedagang yang berjualan disana juga salah satu penyumbang sampah plastik yang besar di pantai dan laut dangkalnya, Serta fasilitas pembuangan sampah yang minim membuat sampah di Pantai Kata semakin meningkat.

Diharapkan karya ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi persepsi masyarakat

terhadap bahaya sampah plastik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengurangan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari - hari yang berpotensi merusak ekosistem laut.

Namun, untuk menciptakan fotografi konseptual yang efektif, perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan tema, komposisi, warna, dan teknik fotografi yang tepat. Penulis akan memvisualisasikan kehidupan bawah laut dengan 1) simbol-simbol atau metafora dalam foto untuk menyampaikan pesan tentang masalah sampah di bawah laut. Misalnya, foto ikan yang terjebak di dalam plastik untuk menunjukkan bagaimana sampah plastik mempengaruhi kehidupan hewan-hewan laut, 2) menggunakan elemen-elemen visual yang menarik, seperti warna-warna cerah atau bentuk-bentuk yang unik, untuk membantu menyampaikan pesan tentang sampah di bawah laut, dan 3) menggabungkan beberapa elemen dalam satu foto dengan olah digital, Menggunakan teknik fotografi yang kreatif, seperti eksposur ganda untuk membantu menciptakan kesan yang kuat dan menarik perhatian pada foto.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan yang dijadikan penciptaan karya fotografi adalah: Bagaimana merepresentasikan fauna laut melalui media sampah plastik dalam fotografi konseptual.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk mewujudkan visualisasi dari objek sampah plastik yang telah diambil dari laut hingga menjadi sebuah karya fotografi yang memiliki pendekatan melalui fotografi konseptual, serta menampilkan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh penikmat dengan menggunakan objek sampah plastik yang diambil dari laut dan membentuk suatu visual yang mewakili bagaimana sampah plastik merupakan bahaya bagi fauna laut.

2. Manfaat

Penciptaan Berdasarkan penciptaan karya tugas akhir dengan pemilihan judul “Representasi Fauna Laut Dengan Sampah Plastik Dalam Fotografi Konseptual” memiliki manfaat untuk :

- a. Bagi penulis, sebagai sarana pembelajaran dan pendalaman karya fotografi.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan akan menambah rujukan serta kosakarya penciptaan karya fotografi Konseptual.
- c. Bagi masyarakat, agar mendapat visual yang baru dalam bidang fotografi, memberikan kesadaran tentang bahaya sampah plastik bagi fauna laut serta menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap sampah plastik dan lingkungan.

D. Tinjauan Karya

Sampah plastik sebelumnya pernah dijadikan sebagai objek penciptaan dalam beberapa tugas akhir penciptaan karya seni. Salah satunya oleh Ardhi Fikri Karir yang menjadikan sampah plastik sebagai objek dalam

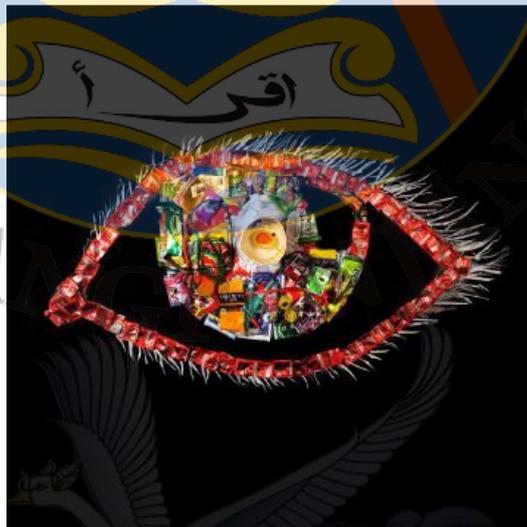
tugas akhir penciptaanya yang Eksplorasi Sampah Sebagai Ide Penciptaan Fotografi Ekspresi (Ardhi, 2016), dalam tugas akhirnya ini Ardhi merempresentasikan sampah kedalam bentukan lain yang unik



Gambar 1

Judul : Ghost Fish

Sumber : <http://repository.isi-ska.ac.id/1497/1/ARDHI%20FIKRI%20K.pdf>



Gambar 2

Judul :I See You

Sumber : <http://repository.isi-ska.ac.id/1497/1/ARDHI%20FIKRI%20K.pdf>

Ardhi menggunakan sampah yang dikumpulkanya dari Tempat Pembuangan Akhir didalam karya fotonya dan mengubahnya menjadi bentuk ikan dan mata, Ardhi sendiri memilih sampah – sampah yang berwarna cerah untuk menonjolkan fotonya.

Foto acuan yang lain adalah dalam karya dari Senno Adjie Dikdoyo yang menggunakan sampah plastik berbentuk ikan dan kehidupan bawah laut.



Gambar 3

Judul : Berubah

Sumber :

http://digilib.isi.ac.id/10770/4/Senno%20Adjie%20Dikdoyo_2022_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf



Gambar 4

Judul : Plastic Beach

Sumber :

http://digilib.isi.ac.id/10770/4/Senno%20Adjie%20Dikdoyo_2022_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

Senno menggunakan sampah plastik dalam tugas akhirnya yang berjudul Representasi Sampah Plastik Dalam Fotografi Ekspresi untuk menciptakan imaji yang baru dan menyampaikan tentang bahayanya sampah plastik bagi lingkungan.

Penulis menjadikan empat karya diatas sebagai refrensi untuk menuangkan ide dalam penciptaan karya fotografi ini. Dari karya- karya diatas yang digunakan sebagai tinjauan dalam pengerjaan karya fotografi ini yang menunjukkan persamaan dengan penciptaan karya ini beberapa pemilihan menggunakan sampah plastik sebagai objek dalam pembuatan karya fotografinya.

Perbedaan karya penciptaan fotografi ini yaitu dengan karya-karya yang menjadi tinjauan adalah proses merekontruksi sampah plastik menggunakan proses digital imaging, serta menuangkan ide – ide baru dan bentukan lain yang unik.

E. Landasan Teori

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi, maka pengkarya akan menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan penciptaannya.

1. Fotografi Konseptual

Liz Wells (1997: 223-224) mencatat bahwa pada periode pertengahan abad 20, fotografi telah menjadi bagian yang tidak terlepas dari Seni Konseptual sebagai alat untuk mengekspresikan gagasan artistik pembuatnya. Dalam pandangan pendukung Seni Konseptual, 'ide/konsep' merupakan motor dan titik awal yang menggerakkan penciptaan suatu karya seni. Perspektif ini, berbanding terbalik dengan Seni Modern yang menjadikan medium sebagai komponen utamanya. Meskipun begitu, bukan berarti bahwa medium kemudian ditinggalkan begitu saja, karakteristik dari medium dapat digunakan sebagai bagian yang membantu seniman untuk mengekspresikan konsep gagasan dengan lebih baik. Cara pandang yang dipercayai oleh kaum Seni Konseptual ini menjadi titik tolak penciptaan fotografi konseptual. Genre fotografi konseptual, meletakkan ekspresi atau konteks interpretasi pribadi dari seniman foto atas suatu fenomena, sebagai dasar ide maupun gagasan utama dalam penciptaan karya seni fotografinya. Penelitian ini melihat, sampah plastik menjadi menarik

untuk diekplorasi sebagai karya fotografi konseptual karena begitu banyaknya dampak yang ditimbulkan terhadap fauna laut.

Fotografi konseptual juga dapat menggambarkan emosi, kepribadian atau suasana hati dalam foto tersebut sehingga siapapun yang melihat karya fotografi tersebut dapat merasakan emosi yang sama yang didapatkan oleh fotografer saat membuat fotografi tersebut. Fotografi konseptual yang baik adalah sebuah foto yang dapat menyampaikan kekreatifan, teknik, emosi dan ide yang akan disampaikan oleh fotografer tersampaikan dengan baik kepada siapapun yang melihatnya (Wong, 2016).

2. Digital Imaging

Digital Imaging dapat dikatakan juga sebagai manipulasi gambar digunakan sebagai metode yang digunakan untuk penyempurnaan visual secara digital dari objek sampah plastik yang disesuaikan dengan konsepnya, dengan menggunakan adobe photoshop sebagai aplikasi utama dalam tahapan proses ini, seperti halnya pengertian digital imaging yaitu, menurut kamus pintar fotografer, digital imaging adalah kinerja fotografi dimana materi awalnya dapat dimulai dengan menggunakan film slide kemudian di-scan dan ditusir (di-retouch) jika ada yang perlu diperbaiki.

Menurut Yulius Nugroho pada buku *Jepret! Panduan fotografi dengan kamera digital dan DSLR* yaitu, digital imaging adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi digital dengan program

komputer, ada proses retouching, combining, dan composing. Selain itu juga dikatakan sebuah metode untuk mengedit gambar yang di-scan dari dokumen asli menjadi digital file dalam bentuk pixel yang dapat dibaca dan dimanipulasi komputer. Berdasarkan dari pengertian yang sudah dijabarkan, metode digital imaging digunakan dalam memvisualisasikan karya ini Karena melalui metode ini dapat mengubah objek utama menjadi bentuk lain seperti yang diinginkan melalui beberapa tahapan teknis yang digunakan, diantaranya yaitu:

a) Cropping

Pada digital imaging mengubah foto seperti memperbesar, memperkecil, memotong, serta membuang hal yang tidak perlu dapat dilakukan dengan mudah sehingga hal yang diperlukan dapat dicapai dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Pintar Fotografer cropping adalah penghilangan bagian-bagian yang dianggap merusak gambar secara keseluruhan atau membuang figuratif dari sesuatu yang bertanda didalam bingkai foto.

b) Resolusi

Resolusi merupakan kepadatan gambar yaitu hal yang menentukan besar kecilnya ukuran gambar, pada photoshop satuan yang digunakan adalah “dpi” (dot per inch).

c) Coloring

Warna pada konsep ini bertujuan meyelaraskan tiap objek yang digabungkan serta background yang ditentukan.

d) Cloning object

Cloning object atau bisa dikatakan dengan duplikasi objek berfungsi untuk menduplikat objek-objek yang digunakan pada karya ini lalu ditata dan disesuaikan sedemikian rupa dalam konsep gambar.

e) Stamping

Penggunaan fungsi pengecapan juga dilakukan guna untuk menghilangkan atau menyamarkan objek yang tidak sesuai atau cacat pada objek atau gabungan dari 2 objek atau lebih.

3. Estetika

Penciptaan karya seni tidak bisa lepas dari unsur estetika, Estetika adalah ilmu yang mempelajari tentang keindahan dan nilai-nilai estetik dalam seni dan desain. Dalam fotografi, estetika memainkan peran penting dalam menentukan apakah sebuah foto tampak menarik dan memiliki daya tarik bagi audience.

Teori estetika dalam fotografi digunakan untuk memahami bagaimana elemen visual dan konteks mempengaruhi pengalaman dan interpretasi sebuah foto. Ini juga membantu fotografer membuat

keputusan tentang komposisi, pencahayaan, dan penggunaan warna dalam menciptakan foto yang estetis memukau

4. Komposisi

komposisi digunakan dalam karya fotografi ini untuk membantu penulis membuat keputusan tentang bagaimana menyusun elemen-elemen dalam foto untuk menciptakan sebuah karya yang memiliki daya tarik dan makna. Ini membantu penulis memahami bagaimana elemen-elemen dalam foto berinteraksi satu sama lain dan bagaimana menciptakan fokus dan keseimbangan dalam foto.

5. Representasi

Representasi adalah cara seseorang atau sebuah kelompok memvisualisasikan, menggambarkan, atau mewakili suatu hal. Dalam hal ini, representasi dapat menjadi cara untuk menyampaikan pesan, memotivasi perubahan, atau mengekspresikan pandangan. Representasi dapat berupa karya seni, media, atau bahkan tindakan sehari-hari yang mempengaruhi bagaimana sesuatu dipahami oleh orang lain. Representasi memiliki berbagai fungsi, termasuk:

1. Menyampaikan pesan dan ide
2. Memotivasi perubahan
3. Mengekspresikan pandangan dan perasaan
4. Membantu memahami dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain
5. Membentuk persepsi dan pandangan publik tentang suatu hal.

F. Metode Penciptaan

1) Studi Pustaka

Studi kasus dalam karya ini dengan mengumpulkan data yang berdasarkan fakta pada suatu penulisan hal - hal yang berkaitan dengan sampah plastik dari suatu buku maupun website referensi guna untuk pengamatan dan penggalian informasi tentang gambaran dalam penyusunan penulisan dan gambaran sudut pandang berbeda untuk hasil akhir karya ini.

2) Observasi

Observasi adalah tahap proses yang dilakukan secara langsung dan metode ini dilakukan guna menyusun konsep karya secara matang dan membuat sketsa atau gambaran dasar dari realisasi visual karya. Berkaitan dengan ini, cara yang dilakukan yakni mengamati dan melakukan penelitian terhadap objek-objek sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan pantai dan dibawah permukaan laut, mulai dari hal-hal yang familiar digunakan seperti botol plastik, limbah rumah tangga, dan sebagainya. Dengan mengamati serta mencermati jenis-jenis plastik yang ditemukan maka timbul upaya untuk memunculkan ide – ide baru yang memungkinkan untuk dilakukan seperti bentukan biasa menjadi bentukan yang baru.

3) Eksplorasi

Pada tahap ekplorasi ini adalah tahap dimana suatu bentuk perencanaan awal dengan menentukan langkah-langkah selanjutnya

yang akan dilakukan seperti menggali pengetahuan serta pemahaman data-data yang sudah didapatkan, menentukan kebutuhan yang diperlukan, serta gambaran-gambaran visual yang dilakukan.

4) Eksperimen

Eksperimen merupakan tahap untuk melakukan percobaan saat pembuatan karya, pada tahap ini akan dilakukan terhadap beberapa jenis plastik yang berbeda dan akan dikombinasi ataupun diseragamkan dengan cara mengrekonstruksi sampah tersebut dengan cara menggunakan teknik komposisi dan olah digital menggunakan *Adobe Photoshop CC*.

5) Perancangan

Dalam tahap ini pengkarya mulai merancang bentuk foto yang diciptakan sesuai dengan konsep pengkarya berdasarkan ide dan gagasan yang telah didapatkan

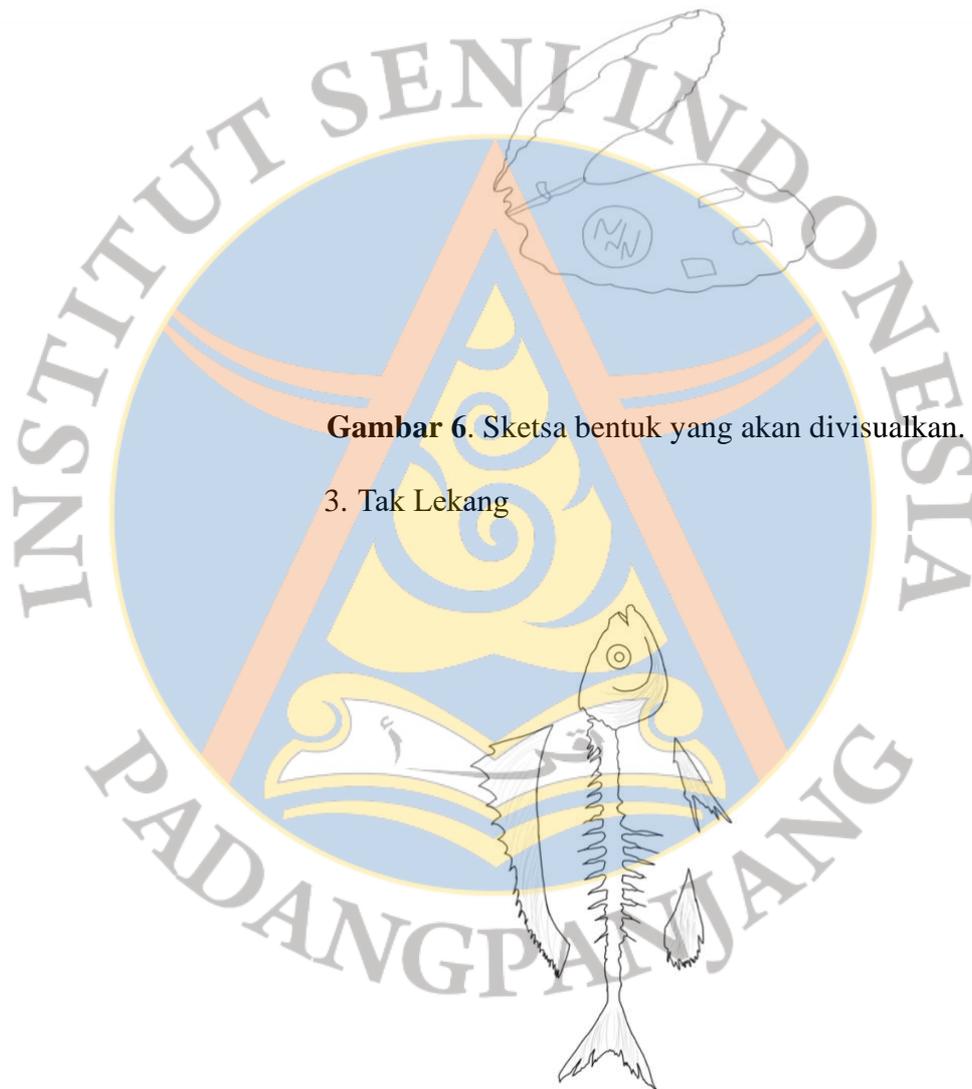
a. Story board

1. RUN!



Gambar 5. Sketsa bentuk yang akan divisualkan.

2. Cachopony of Confinement

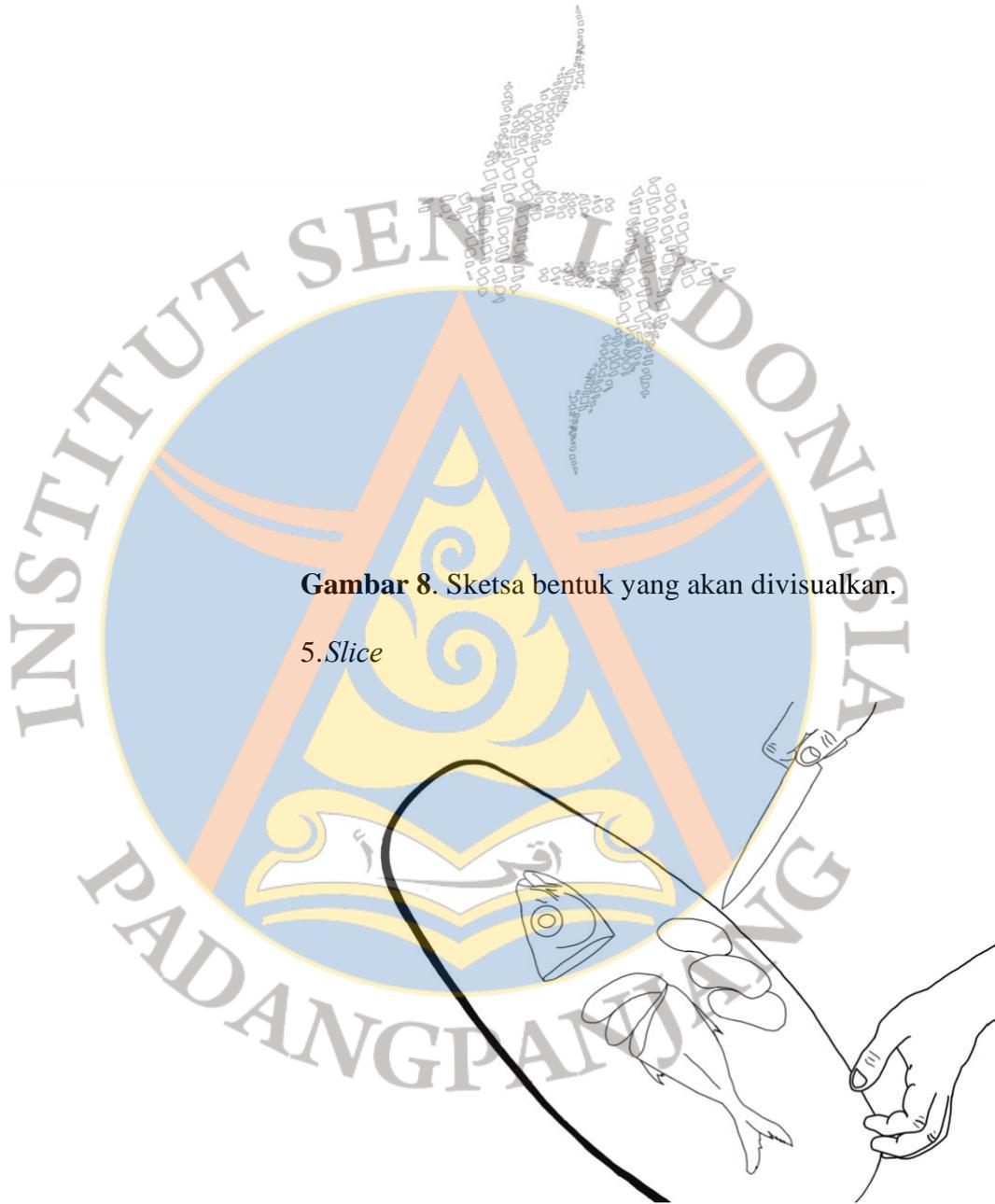


Gambar 6. Sketsa bentuk yang akan divisualkan.

3. Tak Lelang

Gambar 7. Sketsa bentuk yang akan divisualkan.

4. Predator dan Korban



Gambar 8. Sketsa bentuk yang akan divisualkan.

5.Slice

Gambar 9. Sketsa bentuk yang akan divisualkan.

6. *Heavy*



Gambar 10. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

7. *Fish Bottle*

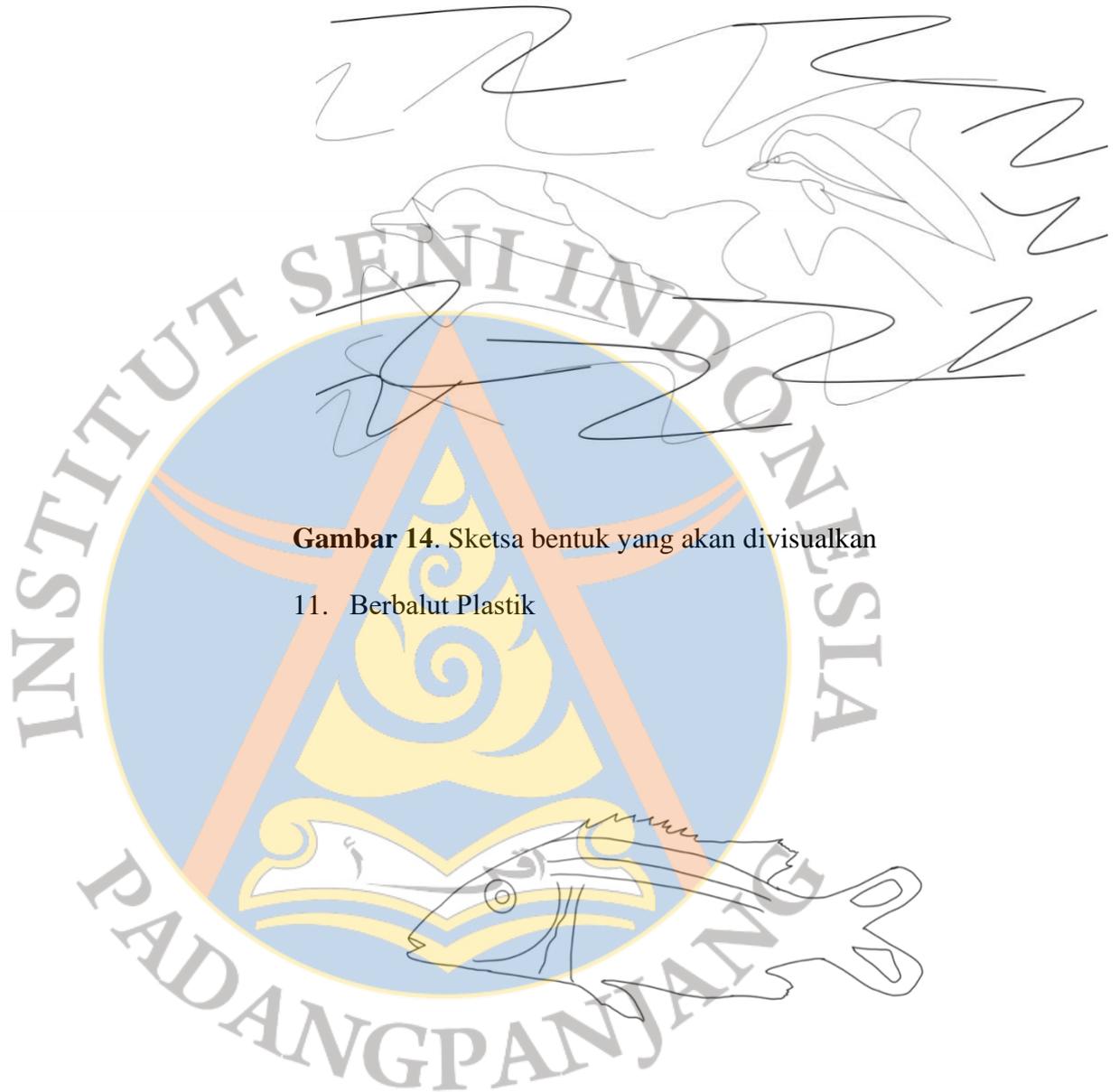
Gambar 11. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

8. *Synthetic Skins*



Gambar 13. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

10. *The Duality of Dolphins*

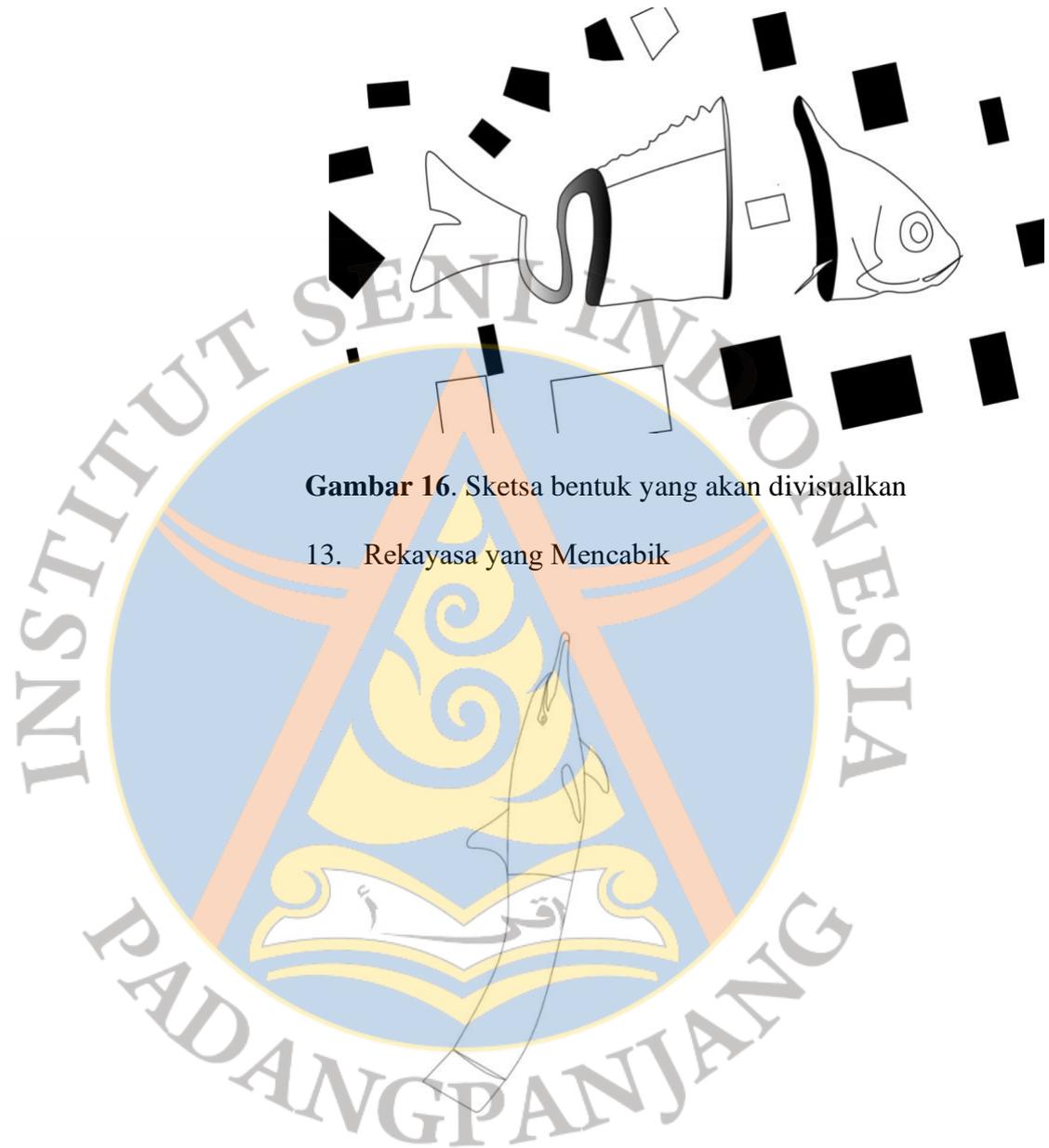


Gambar 14. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

11. Berbalut Plastik

Gambar 15. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

12. *Ironi Material*



Gambar 16. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

13. *Rekayasa yang Mencabik*

Gambar 17. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

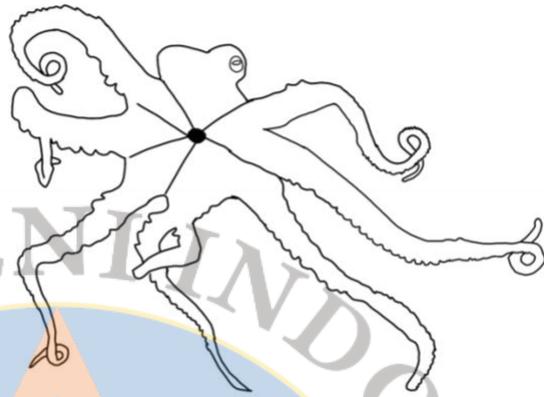
14. Nyeri Dalam Sampah



Gambar 18. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

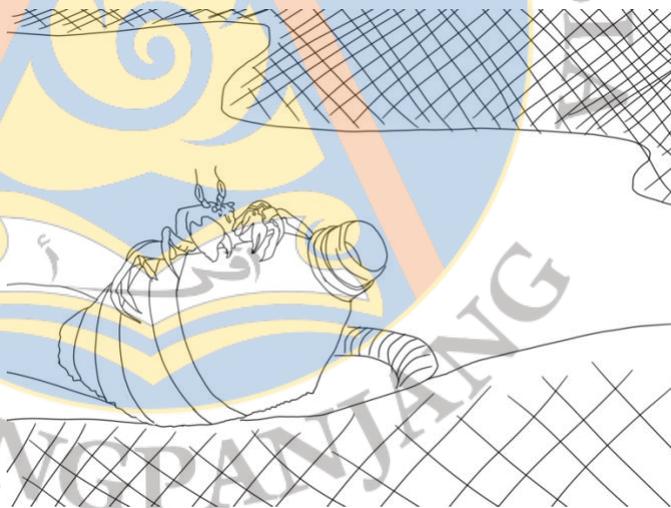
15. *plastic sushi*

Gambar 19. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

16. *octoplast*

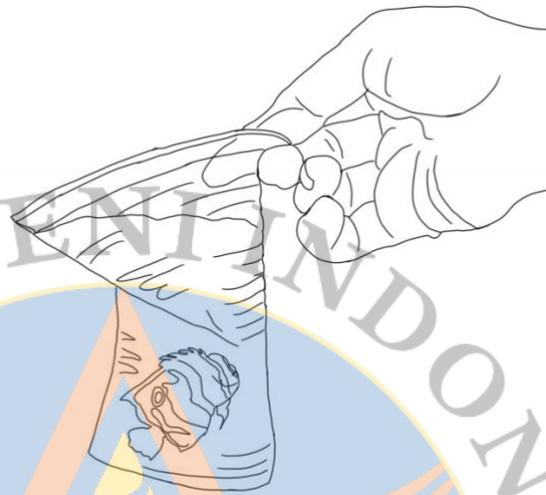
Gambar 20. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

17. pijakan yang tak nyaman



Gambar 21. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

18. Di Tangan Kesombongan



Gambar 22. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

19. Terkontaminasi



Gambar 23. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

20. Disektomi Laut



Gambar 24. Sketsa bentuk yang akan divisualkan

b. Bagan Penciptaan Karya

**Gambar 25.**

Bagan Alur Pembuatan Tugas Akhir

6. Perwujudan

a. Alat dan bahan

1. Kamera



Gambar 26.

Kamera Miroles FujiFilm XT-100

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tahun : 2023

Dalam penciptaan karya tugas akhir pengkarya menggunakan kamera Miroles FujiFilm XT-100 Dibekali dengan sensor APS-C 24,2 megapiksel, kamera ini mampu membantu pengkarya menghasilkan gambar yang tajam dan jernih dalam kondisi cahaya rendah. Kamera ini juga dilengkapi dengan prosesor gambar yang canggih, yang meningkatkan kecepatan pemrosesan gambar dan memungkinkan pengkarya untuk mengambil gambar secara cepat dan akurat.

2. Lensa



Gambar 27.

Lensa Fujinon 23mmf 2.0

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tahun : 2023

Lensa Fujinon 23mm f 2.0 adalah lensa yang sangat ringan yang menawarkan *aperture* maksimum f/2.0 untuk pemotretan cahaya rendah yang efektif dan jarak focal length yang cukup luas. Pengkarya membutuhkan lensa ini untuk mendapatkan hasil gambar yang lebih luas.

3. *Lihgting* Godox TT600



Gambar 28.

Lihgting Godox TT600

Sumber : Pribadi

Lihgting Godox TT600 merupakan lampu portabel yang digunakan sebagai sumber cahaya tambahan agar hasil dimensi pada foto lebih maksimal. Pengkarya memilih Godox TT600 dikarenakan memiliki tombol pengaturan yang mudah digunakan, sehingga pengguna dapat dengan mudah menyesuaikan pengaturan lampu kilat sesuai dengan kebutuhan fotografi mereka. Selain itu, lampu kilat ini juga dilengkapi dengan layar LCD yang mudah dibaca.

4. Memori



Gambar 29.

Memori Sandisk 32GB

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Memori merupakan perangkat penyimpanan data elektronik yang digunakan untuk menyimpan data. Biasanya digunakan dalam perangkat elektronik portable seperti ponsel, komputer/laptop, konsol video *game* dan juga pada kamera digital.

Memori yang akan pengkarya gunakan yaitu SanDisk Extreme 32GB dikarenakan menggunakan teknologi UHS-I dan memiliki kecepatan transfer yang sangat tinggi, dengan kecepatan baca hingga 90MB/s dan kecepatan tulis hingga 60MB/s. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memindahkan file dengan cepat dan efisien.

5. Laptop *Asus*



Gambar 30.

Laptop

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tahun : 2023

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, pengkarya menggunakan laptop TUF Gaming dilengkapi dengan prosesor Intel Core i7 dan kartu grafis *NVIDIA GeForce GTX* atau *AMD Radeon*, yang menghasilkan performa dan kinerja yang baik untuk proses *Digital Imaging*.

6. *Tripod* Kamera



Gambar 31.

Tripod Kamera

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Dalam peroses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan *tripod* untuk membantu mengatasi goyangan atau getaran saat melakukan pemotretan.

b. Teknik

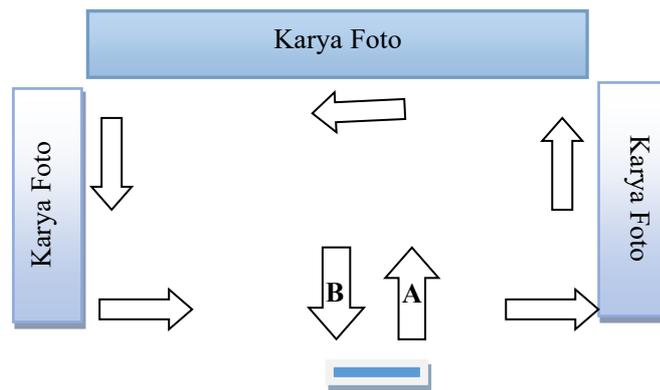
Penciptaaan karya Representasi Fauna Laut dengan Sampah Plastik dalam Fotografi Konseptual ini, hal yang dilakukan adalah dari merekontruksi sampah hingga menjadi sebuah bentuk baru yang sesuai dengan tema pengkarya, setelah sampah plastik selesai direkrontuksi menjadi sebuah objek yang sesuai dengan tema, pengkarya mulai melakukan pemotretan dengan sudut pandang dari atas agar objek sejajar dengan mata. Tahapan selanjutnya hasil foto tadi diolah kedalam *software Adobe Photoshop* untuk menggabungkan objek sampah plastik dengan beberapa fauna laut,

mengatur cahaya, menyeimbangkan warna, dan mengatur komposisi agar dapat menjadi sebuah karya foto yang diharapkan.

7. Penyajian Karya

Tahapan penyelesaian merupakan tahapan akhir dari proses penciptaan karya foto yang akan dipamerkan. Karya foto akan dipajang di sebuah ruangan kosong yang akan ditata atau *display*. Karya foto yang akan dipamerkan dicetak dengan ukuran 40 cm x 60 cm dengan bahan *Photo Paper Laminating Doff* sebanyak 20 karya sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir Strata satu fotografi.

Lokasi akan diselenggarakan di Gedung di Lobi Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang, dengan karya yang dipamerkan sebanyak 20 karya. Pengkarya memilih Gedung Hoeridjah Adam karena tempatnya yang lumayan luas sehingga leluasa memajang karya foto. Gedung ini berlokasi di Kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Selain itu, pengkarya juga membuat katalog dari hasil karya foto garapan yang terpilih.



Gambar 32

Tempat Pemajangan Karya Foto

Keterangan : A : Pintu Masuk
B : Pintu Keluar

Dalam pemajangan karya tugas akhir, pengkarya melakukan display untuk persiapan pameran tugas akhir. Karya foto pertama dipajang mulai dari sebelah kanan di dekat pintu masuk gedung sampai sisi kiri pintu masuk gedung, dipajang mengelilingi ruangan. Pameran dilaksanakan di lobi Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam.